**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pewarisan pengetahuan kepada generasi-generasi berikutnya untuk lebih mencerdaskan kehidupannya dalam upaya meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian serta kepribadiannya. Sesuai dengan Undang-Undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003 : 23) yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006) salah satu tujuan mata pelajaran IPA di SD yaitu : 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya; 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang ada hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) Meningkatkan kesadaran untuk lingkungan alam; 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Hakikatnya IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang didasarkan pada penyelidikan dan interpretasi terhadap peristiwa-peristiwa atau gejala alam melalui metode dan sikap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman Samatowa (2016 : 1), “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimen dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut”.

Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan untuk membina dan menyiapkan siswa untuk memiliki pengetahuan mengenai konsep-konsep yang terdapat dalam IPA serta menanamkan sikap menghargai hasil-hasil penemuan IPA itu sendiri. Selain itu, pendidikan IPA merupakan sarana untuk melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa untuk mengaktualisasikan diri dalam memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Perumnas, pada proses pembelajara IPA mendapatkan informasi siswa kelas IV berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong masih rendah terutama ketika siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya dan masih banyak siswa yang sering mencontek.Hal ini terbukti dari hasil nilai siswa pada ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPA yang penulis peroleh dari daftar nilai ujian akhir semester siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 30 orang siswa dengan ketuntasan belajar yaitu 14 siswa pada kategori rendah yaitu 46,66%, 9 siswa dengan kategori cukup yaitu 30% dan 7 siswa pada kategori baik yaitu 23,33%.

Memperkuat data tersebut, calon peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Hasil observasi tersebut terungkap bahwa : a) Guru masih kurang mengaktifkan siswa dalam hal mengemukakan pendapat; b) Guru kurang melibatkan siswa mencari pemecahan masalah yang dihadapinya; c) guru kurang membimbing siswa pada saat mengerjakan tugas; d) Guru kurang membimbing siswa pada saat mengerjakan tugas dan e) Menggunakan metode yang kurang bervariasi. Hal inilah yang menyebabkan : a) Siswa kurang mampu mengemukakan pendapatnya sendiri; b). Siswa tidak dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran; c) Siswa jenuh dalam belajar dan kurang peduli pada saat guru menyampaikan pelajaran; d) Beberapa siswa yang tidak dapat menjawab soal yang di ajukan oleh guru, dan e) Daya serap siswa kurang.

Permasalahan harus dicari solusinya jika tidak diatasi akan berdampak buruk bagi siswa, terutama pada mutu dan hasil belajar IPA di SD. Melihat proses pembelajaran IPA yang terjadi pada kelas tersebut maka perlu adanya perbaikan. Perbaikan dalam hal penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta tujuan apa yang hendak dicapai. Dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis.Teori pembelajaran ini menganjurkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sedang peran guru adalah membantu siswa dalam menemukan fakta, konsep, atau prinsip, bukan mengendalikan seluruh kegiatan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Predict Observe Explain*. Model pembelajaran *Predict Observe Explain* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Di dalam model pembelajaran *Predict Observe Explain* ini, diberikan kesempatan memprediksi suatu permasalahan sebelum melaksanakan pengamatan, sehingga siswa harus mengerahkan pikirannya dan melakukan pengamatan untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Liew (Novianti 2013: 14) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran *Predict Observe Explain*merupakan suatu model yang efisien untuk menciptakan diskusi para siswa mengenai konsep ilmu pengetahuan. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam meramalkan suatu fenomena, melakukan observasi melalui demonstrasi, dan akhirnya menjelaskan hasil demonstrasi dan ramalan mereka sebelumnya. Tahapan pembelajaran *Predict Observe Explain* terdiri atas tiga bagian, pertama *predict,*kemudian *observe,* dan yang terakhir adalah *explain.*

Pembelajaran dengan model  *Predict Observe Explain* dalam proses pembelajaran IPA yaitu : (1) Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* dapat digunakan untuk menggali gagasan awal yang dimiliki oleh siswa (2) Membangkitkan diskusi baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. (3) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelidiki konsep yang belum dipahami. (4) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu permasalahan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarti (2015) dapat disimpulkan ”Pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Predict Observe Explain* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dari kemampuan anak mengemukakan pendapat dan menemukan jawaban dari hasil penelitiannya serta bekerjasama dengan teman kelompoknya”.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran IPA perlu diperbaiki guna peningkatan mutu pembelajaran di kelas, maka peneliti bersama guru ingin berusaha meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini mendorong penulis untuk mengambil judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu “Penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah : Bagaimanakah penerapan model pembelajara *Predict Observe Explain* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rapppocini Kota Makassar?

1. **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada Siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rapppocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai informasi bagi guru-guru pelajaran IPA (guru kelas) di sekolah dasar tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan banding atau referensi bagi yang berminat untuk mengkaji permasalahan yang relevan, khususnya pembelajaran dengan model *Predict Observe Explain.*
5. Manfaat Praktis
6. Bagi siswa

Sebagai obyek yang dikenai tindakan maka pada diri siswa ada keterlibatan belajar secara mental, emosional, intelektual, social, dan melakukan belajar secara aktif, kreatif, variatif, dan kontruktif, dan pada akhirnya diharapkan memiliki kemampuan ajar dari segi kognitif, efektif, dan psikomotor.

1. Bagi guru

Menjadi masukan dalam mengembangkan tentang model pembelajaran *Predict* *Observe Explain* dan terampil dalam membelajarkan siswa dengan model pembelajaran *Predict Observe Explain* secara aktif.

1. Bagi Sekolah dan Khasanah Pendidikan Umumnya

Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPA di sekolah.